

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan yang berkehidupan di dunia ini tidak akan terlepas dari perkara ujian atau yang sering kita sebut musibah, baik itu persoalan himpitan ekonomi, keluarga, hingga masalah pribadi. Dengan datangnya musibah terhadap manusia akan memunculkan adanya kecemasan, kekhawatiran, bahkan ketakutan yang akan bermuara pada keterpurukan yang dirasakan oleh insan tersebut, oleh karenanya ia akan merasa kesulitan dalam menjalani kehidupan. Karena tentunya semua orang pasti tidak menyukai dengan adanya musibah. Pada umumnya, setiap orang yang tengah dihadapkan akan ujian tidak akan menyadari bahwa sesungguhnya Allah Swt. masih ada yang selalu memberikan kemudahan kepada mereka yang senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya dan tidak akan pernah memberi ujian melebihi kemampuan manusia. Seperti halnya firman Allah Swt dalam Q.S al-Baqarah/2: 286:¹

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.²

Allah Swt menciptakan semua makhluk di dunia ini dengan takdirnya masing-masing. Karena apa yang manusia jalani di dunia ini semuanya sudah tertulis di Lauhul Mahfudz. Bagi mereka yang memiliki keimanan akan senantiasa

¹ Dadang Kahmad, *Musibah Pasti Berlalu, Merajut Optimisme Hidup di Saat Menderita* (Jakarta: Gramedia, 2014), 85.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putera, 2007), 68.

berprasangka yang baik kepada Allah Swt., walaupun berbagai macam ujian menerpa, karena adanya keyakinan di dalam hati bahwa ada hikmah di balik segala ujian tersebut.³

Contoh nyata yang dapat menjadi gambaran dalam kehidupan sekarang bahwa adanya seorang perempuan yang nekat untuk bunuh diri dari denga melompat dari lantai empat di sebuah Mall Jakarta. Diketahui dari kepolisian bahwa maksud perempuan tersebut melompat adalah karena ia tidak diterima bekerja di manapun setelah lulus berkuliah di Australia. Menurut Kasat Reskrim Polsek “Diduga frustrasi, orang tersebut sudah disekolahkan di Australia tapi belum dapat pekerjaan di sana, di Jakarta juga tidak ada kerjaan”.⁴

Ujian yang tengah menimpa si perempuan tentu akan menjadi pelajaran yang besar bagi semua kalangan, bahwa dalam segala kegiatan yang dilakukan harus melibatkan Allah swt. Baik itu musibah maupun ujian seyogianya untuk diakhiri dengan cara yang baik. Dengan melibatkan Allah swt., tentu setiap insan akan diberikan pertolongan oleh-Nya bahkan melalui cara yang tidak akan pernah ia sangka. Ini adalah bentuk kuasa Allah yang Maha Membuat dan Maha Mengakhiri.

Guna menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia, Islam sebagai agama yang baik memberikan cara agar setiap insan dapat hidup bahagia dan tenang dengan cara-cara yang telah dijelaskan oleh syariat dan mendapat ridho

³ Dadang Kahmad, *Musibah Pasti Berlalu, Merajut Optimisme Hidup di Saat Menderita*, 95.

⁴ Penulis, “Bunuh Diri dan Pudarnya Ikatan Sosial di Masyarakat”, <http://m.liputan6.com/news/read/3959826/bunuh-diri-dan-pudarnya-ikatan-sosial-di-masyarakat>. Diakses pada Jum'at, 28 Juni 2019.

dari Allah Swt. Salah satu caranya adalah dengan melazimkan sikap tawakal dalam kehidupan dunia.

Sebelum masuk ke pembahasan mengenai tawakal perlu diketahui bahwa tawakal ialah bagian dari tasawuf, asal kata tasawuf ialah “*shafa*” dengan makna mereka yang “*bersih*” atau “*suci*”. Artinya mereka adalah orang yang senantiasa membersihkan diri kepada Allah Swt. dan dengan bertawakal maka akan menjadikan dirinya lebih dekat kepada Allah Swt.⁵ Tinjauan etimologi tawakal ialah *tawakkul* yang berasal dari bahasa Arab dengan makna mempercayakan diri maupun bersandar. Terminologi Islam juga menjelaskan bahwa tawakal memiliki arti perilaku yang senantiasa mempercayakan segalanya hanya kepada Allah Swt.⁶

Kedudukan tawakal erat kaitannya dengan perencanaan dan kegiatan yang diupayakan. Ketika perencanaan telah selesai, maka upaya yang dijalankan harus dilakukan dengan kesungguhan sehingga hasilnya akan diserahkan kepada Allah swt. Ini karena Dia lah zat yang Maha Mengetahui dengan penuh kepastian terkait dengan sesuatu yang akan terjadi.⁷

Oleh karenanya sebagai insan dan hamba Allah, sudah sepatutnya hanya berserah diri kepada Allah Swt., dan menyerahkan urusan dunia hanya kepada-Nya. Dengan demikian ia akan mendapatkan ridho-Nya, yang mana apabila sudah

⁵ M. Solihin dan Roshihon Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 11.

⁶ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005), 266.

⁷ Masyitoh Chusnan, *Tasawuf Muhammadiyah, Menyelami Spiritual Leadership AR. Fakhruddin* (Jakarta: Kubah Ilmu, 2012), 119.

mendapat ridhon-Nya semua keperluannya pasti akan dijamin Allah swt.⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. ath-Thalaq/65: 3.

... وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ...

“...Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya...”⁹

Makna dari ayat diatas mengisyaratkan bahwa Allah Swt. sangatlah cinta dan sayang kepada mereka yang berserah diri kepada-Nya, dan menjamin semua kehidupannya selama hidup di dunia baik itu secara zahir maupun batin. Tawakal kepada Allah Swt. merupakan amal hati, bukan ucapan lisan. Imam Ahmad mengatakan bahwa tawakal ialah amal hati. Sahl bin Abdullah mengatakan bahwa tawakal ialah kepasrahan penuh kepada Allah Swt. pada apa-apa yang diinginkan-Nya atau sesuatu yang ditetapkan Allah Swt.¹⁰ Adapun menurut Hamka tawakal ialah kegiatan untuk mengupayakan diri berserah hanya kepada Allah baik dalam perkara urusan dunia maupun akhirat.¹¹

Tawakal tidak semudah mengucapkannya secara lisan saja tetapi tawakal ialah ibadah yang hanya dilakukan oleh hati orang yang bersih dan suci. Tidak sedikit yang kurang memahami ibadah ini dan tidak sedikit beranggapan hanya berserah diri saja, tanpa melakukan sesuatu. Seperti halnya sakit tidak mau minum obat, ingin punya uang tidak mau bekerja, ingin pintar tidak mau belajar dengan baik dan lain sebagainya. Namun mereka berkata, “Saya berserah diri dan terus berdoa kepada Allah Swt.” Pandangan dan pendapat seperti ini tidak dibenarkan

⁸ Nasruddin Anshory, *Mengintip Singgasana Tuhan, Mengupas Tasawuf Secara Sederhana* (Surakarta: Babul Hikmah, 2008), 250.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

¹⁰ Khalid Sayyid Rusyah, *Menggapai Nikmatnya Beribadah dalam Konsep Pendidikan Islam* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), 556-557.

¹¹ Solihin dan Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 278.

dalam ajaran Islam, justru apabila dibarengi dengan usaha akan lebih sempurna tawakalnya.¹²

Seperti kata Imam as-Suyuthi dalam kitab an-Niqayah:

“Menurut Qaul yang aku pilih: “Sesungguhnya bekerja itu tidak menafikan Tawakal, akan tetapi seorang hamba itu sebaiknya bekerja dan sekaligus bertawakal, yakni ridho atas rejeki yang dibagikan Allah dan tidak melihat yang lebih banyak dari pada itu”.

Dari perkataan Imam as-Suyuthi di atas bahwa tawakal itu bukan hanya sekedar berserah diri tanpa melakukukan sesuatu tanpa usaha, justru orang yang bekerja dan sekaligus bertawakal akan mendapatkan keberkahan hidup yang mana Allah Swt akan memberi ketenangan dalam hidupnya.¹³ Keyakinan yang paling utama ialah berdasar kepada tawakal dengan keyakinan penuh terhadap Allah Maha Kuasa dan Maha Besar. Tawakal juga sebagai tanda kebesaran dan keimanan kepada Allah swt. Tawakal kepada Allah akan tertanam dalam dirinya keimanan yang kuat bahwa segala sesuatu hanya kepada Allah, dan tidak satu insan yang dapat berbuat tanpa adanya izin dari Allah Swt.

Tawakal menjadi sesuatu yang amat penting untuk dipelajari, karena tidak sedikit masyarakat sekarang menjadikan tawakal sebagai cara untuk berkehidupan dan mencapai tujuan hidup untuk mendapatkan keridhoan dari Allah Swt. Tidak sedikit pula masyarakat yang salah dalam mengartikan tawakal, sehingga disamakan dengan pasrah dengan tidak melakukan usaha apapun.

Pada 26 September 2018, hadir sebuah film dari Malaysia yang disutradarai oleh Syamsul Yusof yang berjudul “Munafik 2”. Film ini ialah

¹² Amru Khaled, *Hati Yang Menyejukkan. Kiat Sukses Beribadah, Berkarir & Menggapai Hidup Bahagia dengan Bening Hati dan Suci Jiwa* (Jakarta: Himmah Media, 2010), 141.

¹³ Ridlwan Qoyyum Sa'id, *Suluk di Jalan Allah, Syariat-Thariqoh-Hakikat-Ma'rifat* (Kediri: Mira Gayatri, n.d.), 63.

lanjutan dari film “Munafik 1” yang dikeluarkan pada tahun 2016 dan dirilis atas masih adanya lanjutan kisah dari film pertamanya. Film yang mengisahkan tentang seorang Ustadz bernama Adam yang mana tugasnya ialah sebagai pendakwah sekaligus membantu mereka yang memiliki penyakit sihir atau jin di berbagai tempat. Akan tetapi jalan hidupnya tidak semulus kita sangka yang mana begitu banyak rintangan dan cobaan yang ia hadapi.

Film *Munafik 2* memberikan banyak respon positif khususnya masyarakat Indonesia. Tidak tanggung bahwa film ini di tahun pertamanya ditayangkan lebih dari 100 bioskop di tanah air.¹⁴ Kemudian film ini juga banyak mencuri perhatian penonton Indonesia dengan latar yang besar, nuansa agama yang erat, dan kisah yang menarik. Sekitar 30% penonton keseluruhan film *Munafik 2* dari internet khususnya YouTube berasal dari Indonesia.¹⁵

Dibalik tugasnya sebagai pendakwah ia sering sering berjumpa dengan seorang perempuan (jin) yang selalu mempertanyakan tentang iman dan takdir Tuhan yang mana Jin tersebut berusaha menghancurkan pertahanan iman Ustadz Adam dan membelokkan keyakinannya terhadap Allah Swt. Pada sebuah desa ada seorang munafik yang menyebarkan ajaran sesat yang bernama Abu Jar dan ia memiliki ilmu sihir dan juga jin guna menghancurkan bagi mereka yang menghalangi dan tidak mengikuti ajarannya. Kehadiran Ustadz Adam ke desa tersebut tentu bertentangan dengan ajaran Abu Jar membuat Abu Jar sangat

¹⁴ Muhammad Wildan, “Fakta-fakta Film *Munafik 2* yang Mesti Lo Tahu,” *13 Oktober*, last modified 2018, diakses November 20, 2022, <https://kincir.com/movie/cinema/fakta-film-munafik-2-UfHiNNfzm6jn>.

¹⁵ Yogi Rachman, “Film ‘*Munafik 2*’ Optimistis Curi Perhatian Penonton Indonesia,” *28 September*, last modified 2018, diakses November 20, 2022, <https://www.antarane.ws.com/berita/752864/film-munafik-2-optimistis-curi-perhatian-penonton-indonesia>.

marah. Ustadz Adam terkejut karena banyak ajaran yang salah dari Abu Jar yang membuat iman umat Islam di desa tersebut tidak sejalan dengan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Di saat Ustadz Adam berusaha mengumpulkan semua warga yang sudah terpengaruh oleh ajaran Abu Jar untuk meluruskan keyakinan warga agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Tak lama menyampaikan dakwah tersebut tiba-tiba datanglah Abu Jar beserta para pengikutnya dan membantah langsung apa yang disampaikan Ustadz Adam kepada warga bahwa yang disampaikannya tidak benar dan sesat. Ketika itu mereka saling beradu pembicaraan tentang ajaran agama Islam di depan banyak warga. Setelah tak lama pembicaraan tersebut Ustadz Adam langsung pergi meninggalkan tempat tersebut bersama temannya yang juga dari desa tersebut. Akan tetapi Abu Jar tidak membiarkannya dengan mudah untuk pergi begitu saja, Abu Jar memerintahkan pengikutnya untuk menangkap Ustadz Adam. Ketika di tengah perjalanan mereka dihadang oleh pengikut Abu Jar dan teman yang ikut bersamanya ia suruh lari untuk menyelamatkan diri dan disitu hanyalah tinggal Ustadz Adam seorang diri menghadapinya. Tak lama pembicaraan Ustadz Adam langsung dipukul hingga pingsan. Setelah sadar lehernya diikat dan langsung diseret untuk disiksa agar Ustadz Adam menerima ajaran Abu Jar dan menjadi pengikutnya. Akan tetapi ia tetap teguh dengan pendirian dan keyakinannya bahwa ia tidak akan berpaling dari agama Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. dan ajaran yang dibawa Abu Jar adalah sesat. Ketika mendengar apa yang dikatakannya Abu Jar sangat marah dan langsung mengambil batu besar untuk

melepar ke kaki Ustadz Adam hingga kakinya patah dan ia pun berteriak kesakitan. Setelah diseret begitu jauh, Ustadz Adam digantung di tempat yang tinggi dan di sinilah ia bertawakal dan berdoa memasrahkan diri kepada Allah Swt. untuk memohon pertolongan karena tidak ada daya dan upayanya selain memohon pertolongan kepada Allah Swt.¹⁶

Film ini hadir dengan alur yang menarik serta cerita yang mengisahkan permasalahan yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang, sehingga membuat penonton menjadi tertarik dengan permasalahan hidup serta penyelesaiannya. Film yang baik dan berkualitas tidak hanya dinilai pada alur cerita, akan tetapi juga memiliki makna moral dan dakwah yang dihadirkan kepada para penikmat film tersebut.

Film ini memiliki banyak hikmah yang didapatkan dari alur ceritanya hingga pelajaran yang sangat bernilai sehingga dapat dipraktikkan pada kehidupan. Pada film *Munafik 2* terdapat berbagai pesan moral dan sosial kepada para penonton salah satunya adalah tawakal. Dari hal inilah menjadi daya tarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai tawakal kepada Allah Swt., atau sikap untuk berserah diri kepada-Nya. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul “Dimensi Tawakal Perspektif Tasawuf dalam Film *Munafik 2*”.

¹⁶ Wikipedia, http://id.m.wikipedia.org/wiki/munafik_2, diakses pada 29 Juni 2019.

B. Rumusan Masalah

Dari apa yang menjadi latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai yaitu: Apa saja dimensi tawakal dalam film Munafik 2?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi tawakal dalam film Munafik 2.

D. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terkait dengan khazanah keilmuan bagi UIN Antasari Banjarmasin dalam hal kajian terhadap tawakal dalam film Munafik 2. Kemudian penelitian juga dapat menjadi referensi atau rujukan guna mengembangkan penelitian yang akan datang.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tawakal yang didapat dalam film Munafik 2. Kemudian masyarakat juga dapat mengamalkan nilai-nilai tawakal tersebut yang ditinjau dari ilmu tasawuf.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman serta menjadikan penelitian ini lebih terarah, maka dibuat beberapa definisi istilah untuk membatasi penelitian.

1. Dimensi

Dimensi adalah sejumlah komponen dalam variable (konsep yang mempunyai nilai) yang satu sama lain saling terkait dan membentuk serta menjadi bagian dari satu kesatuan utuh dari suatu variable.¹⁷ Dimensi pada penelitian ini ialah sebuah pemikiran atau pemahaman mengenai sesuatu yakni sebuah dimensi tawakal.

2. Tawakal

Tawakal ialah berserah diri kepada Allah swt. atau meyakini sepenuhnya dan menyerahkan urusan diri kepada Allah.¹⁸ Pada penelitian ini yang dimaksud dengan tawakal adalah sikap untuk berserah diri dan mempercayakan semuanya kepada Allah swt dan bukan termasuk sikap pasrah dengan keadaan.

3. Film Munafik 2

Film adalah cerita yang diperagakan dalam sebuah gambar yang bergerak.¹⁹ Film yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah cerita dalam bentuk video. Film pada penelitian ini adalah film Munafik 2.

¹⁷Freddy Heriyanto, Hipotesis, Variabel Dimensi, Indikator Istrumen Penelitian, kuliahrefreddy.wordpress.com. Diakses pada 10 Januari 2023

¹⁸ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2010).

¹⁹ KEMENDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) 414.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka disusun beberapa penelitian sejenis untuk menunjukkan kemiripan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dzawil Qur'an mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018 dengan judul "Konsep Tawakal dalam Film *Kun Fayakun*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tawakal banyak ditemui dalam film *Kun Fayakun* yang menjadi gambaran dan anjuran bagi manusia guna berusaha dengan sepenuh kekuatan dan kemampuan dan selebihnya berserah diri kepada Allah swt. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada konsep tawakal yang dikaji dalam sebuah film. Adapun perbedaannya terletak pada objek film yang berbeda, kemudian analisa pada penelitian ini adalah analisa film dalam kajian komunikasi sedangkan penulis mengkaji nilai tawakal dan tasawuf pada film tersebut.
2. Skripsi yang ditulis oleh Aropatul Hajjah UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016 dengan judul "Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Film 7 Petala Cinta. Perspektif Simiotika Roland Barthes". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak nilai keislaman yang terdapat dalam film tersebut. Film ini mengajarkan mengenai arti sabar, ikhlas, pergaulan

dalam kehidupan, sikap untuk berserah diri kepada Allah swt. dan masih banyak nilai-nilai keislaman yang terkandung. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada konsep berserah diri dalam sebuah film. Letak perbedaannya ada pada film yang diteliti yakni penulis mengkaji konsep tawakal dan juga tinjauan tasawuf dalam sebuah film.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arifka pada tahun 2017 UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Konsep Tawakal dalam Perspektif M.Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa konsep tawakal dalam tinjauan Quraish Shihab yakni (1) keyakinan akan Allah Maha Esa dan tidak dapat diseruapakna dengan makhluk apapun, (2) sadar akan batasan diri sebagai seorang hamba, (3) adanya usaha untuk melakukan perbuatan, (4) bertawakal kepada Allah swt. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada konsep tawakal, hanya saja jelas perbedaan pada penelitian ini adalah objek kajian.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nova dengan judul “Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah dalam Film *Assalamua’alaikum* Beijing”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa ciri seseorang disebut wanita muslimah dalam film tersebut. Ciri itu diantaranya (1) menjalankan perintah Allah swt. (2) mendidik dan menjaga pondasi dari agama Islam, (3) sering berinteraksi dengan mayoritas maupun minoritas, (4) mempertahankan akidah karena wanita adalah pejuang yang harus menjaga kesucian diri. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian panulis

terletak pada menggali konsep dalam sebuah film. Letak perbedaannya adalah pada objek kajian yang tidak sama dan film yang juga tidak sama.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ismail Sam Giu, Susilastuti Dwi N, dan Basuki pada tahun 2009 dengan judul “Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak dalam Film Ekskul”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa film tersebut memberikan banyak kesan dan pesan yang baik. Pesan moral yang terkandung di dalamnya adalah pendidikan, kemudian banyak mengandung sikap tawakal dalam film tersebut. Film ini dianalisis menggunakan semiotika dengan merepresentasikan beberapa bentuk kejadian atau *scene* dalam film tersebut. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada konsep analisis kesilaman dalam sebuah film, hanya saja sangat jelas letak perbedaannya ada pada film yang diteliti dan juga konsep yang diteliti.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini hal yang dikaji adalah dimensi tawakal perspektif tasawuf pada sebuah film yakni *Munafik 2*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu penelitian dengan meneliti dokumen dan menggunakan data pustaka,

data bacaan, serta mengolah menjadi bahan penelitian.²⁰ Pada penelitian ini penulis akan mengkaji konsep tawakal dalam sebuah film yakni *Munafik 2*.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bersifat ilmiah dengan mengkaji suatu permasalahan yang kaitannya dengan fenomena, individu, dokumen, maupun permasalahan sosial.²¹ Melalui pendekatan ini akan dapat menjawab perihal permasalahan penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau orang untuk mendapatkan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah film *Munafik 2*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian sering disebut variabel penelitian, yakni hal yang akan dikaji atau titik fokus penelitian.²² Adapun yang menjadi objek pada penelitian ialah konsep tawakal dalam film *Munafik 2*.

²⁰ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2010, hlm. 3

²¹ Eko Murdiyanti, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: UPN Veteran Press, 2020), hlm. 19.

²² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 50.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data pada penelitian ialah data sekunder, yakni data yang didapat dari literatur seperti buku, artikel, jurnal, film, karya, bahkan materi penelitian.²³ Adapun data yang digali dalam penelitian ini ialah:

- 1) Data konsep tawakal dalam film Munafik 2.
- 2) Data tinjauan tasawuf terhadap konsep tawakal dalam film Munafik 2.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat untuk mendapatkan data pada penelitian.²⁴ Sumber data penelitian ini adalah internet untuk mendapatkan file film Munafik 2. Internet menjadi sumber data penelitian untuk mendapatkan data sekunder berupa file film yang diakses melalui penjelajahan dalam internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah studi dokumen.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

²⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 72.

- 1) Reduksi data, yakni menempatkan data sesuai kategori dan keperluan sehingga data yang diambil lebih optimal dan data yang tidak digunakan akan diabaikan. Sehingga dengan reduksi ini data akan menjadi lebih terfokus pada apa yang hanya dicari dalam penelitian.
- 2) Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, matriks, gambar, maupun sebagainya sehingga mudah untuk dipahami. Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi.
- 3) Kesimpulan, yakni membuat secara singkat hasil penelitian dan memverifikasi data yang didapat dengan mengungkap makna-makna yang didapatkan pada saat penelitian.

b. Analisis Data

Analisis merupakan rincian sesuatu pada bagian tertentu yang kemudian memeriksa makna yang terkandung di dalamnya. Teknik analisis data juga serangkaian kegiatan yang mengurutkan data kemudian menentukan kesesuaiannya dengan yang sebenarnya atau dengan teori yang digunakan.²⁵ Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengungkap dan menentukan konsep tawakal dalam film *Minafik 2* yang kemudian disesuaikan dengan teori tawakal.

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami isi bagian dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, hingga sistematika penulisan. Bab ini menggambarkan bagian awal dilakukannya penelitian dan juga langkah-langkah penelitian.

Bab II Landasan Teori, yakni teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah tinjauan mengenai tawakal dalam tasawuf. Teori-teori tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis pada bab selanjutnya.

Bab III Deskripsi Film Munafik 2, berisikan deskripsi umum film Munafik 2, sinopsis film, hingga tokoh-tokoh utama dalam film Munafik 2. Bab ini menggambarkan bagian umum dari film Munafik 2 sehingga akan menjadi bahan analisa pada bab berikutnya.

Bab IV Analisis, berisikan analisis terhadap dimensi tawakal dalam film Munafik 2 dan juga perspektif tasawuf terhadap dimensi tawakal tersebut. Bab ini menggambarkan bagian analisa atau inti temuan-temuan dari penelitian. Analisis dilakukan dengan menyandingkan data yang didapat dalam film dengan teori yang ada pada bab sebelumnya.

Bab V Penutup, berisikan simpulan hasil penelitian dan rekomendasi terhadap penelitian.